

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### **D. Tinjauan Tentang SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah)**

##### 1. Pengertian SKUA

SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) merupakan program yang diinstruksikan oleh Kementerian Agama Kantor Wilayah Jawa Timur kepada seluruh lembaga madrasah mulai tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) ini bertujuan untuk solusi terhadap kelemahan baca dan tulis al-Qur'an, kelemahan ubudiyah, dan kelemahan akhlakul karimah bagi siswa di tingkat madrasah.<sup>15</sup> Teknis pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) diserahkan kepada lembaga madrasah masing-masing.

SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) ini mempunyai 2 unsur yang sangat penting yaitu ubudiyah dan akhlakul karimah. Ubudiyah sendiri bentuk jamak dari "ibadah" yang mempunyai makna "taat, tunduk, merendahkan diri". Adapun secara

---

<sup>15</sup> Surat Edaran Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur Nomor: Kw.13.4/1/Hk.00.8/1925/2012 tentang Standar Kecakapan Ubudiyah dan Ahlakul Karimah.

istilah yaitu melaksanakan perintah-perintah Allah dan merasa hina serta tunduk dihadapan Allah SWT.<sup>16</sup>

Pengertian yang sama dikemukakan Ahmad Azhar, bahwa dari segi bahasa, kata ibadah berarti tunduk, patuh, merendah diri dan menghambakan diri. Allah SWT, berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”<sup>17</sup>

Allah menetapkan perintah ibadah sebenarnya merupakan satu keutamaan yang besar kepada makhluknya, karena apabila direnungkan, hakikat perintah ibadah itu berupa peringatan agar kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya. Adapun dasar hukum ibadah tersebut antara lain dalam firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.”<sup>18</sup>

Unsur yang kedua yaitu akhlakul karimah yang memiliki makna adat, sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak bisa berarti baik dan berarti buruk tergantung pada tata nilainya yang dipakai sebagai landasannya. Tetapi makna akhlak memiliki konotasi baik, sehingga

<sup>16</sup> Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 2002), 100.

<sup>17</sup> QS. Az-Zariyat (51): 56.

<sup>18</sup> QS. Al-Baqarah (2): 21.

orang yang berakhlak memiliki arti orang yang berakhlak baik.<sup>19</sup> Jadi kita sebagai seorang hamba harus selalu memperbaiki akhlaknya. Hal ini sebagaimana yang terkandung dalam Hadith:

لَنْ مِنْ أَحْسَنِكُمْ خُلُقًا

“Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya.” (HR. Bukhari No. 3559, dari Ibnu Umar, Muslim No. 2321)<sup>20</sup>

Jadi implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan agar peserta didik mampu melaksanakan berbagai macam ibadah dengan benar dan sesuai dengan syariat serta memiliki akhlak yang baik. Jadi untuk memiliki kecakapan yang baik, maka madrasah tidak hanya memberi teori saja melainkan harus mengajak untuk mempraktekannya, karena dengan praktik materi yang disampaikan lebih mudah untuk diterima oleh peserta didik.

Pelaksanaan SKUA ini bersifat personal dan ditekankan pada peningkatan kompetensi individual. Secara umum pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) ini peserta diberi buku pedoman yang isinya mengenai materi tentang SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dan penilaiannya masing-masing peserta didik diberi buku kendali.

---

<sup>19</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 29.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 105.

## 2. Petunjuk Pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah)

Pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) berdasarkan intruksi dari kementerian agama kantor wilayah jawa timur, yang dilaksanakan memiliki alokasi waktu tersendiri seperti pada proses pembelajaran dikelas lainnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas telah diatur dalam SNP yaitu dalam standar proses. Berdasarkan standar proses, maka pelaksanaan pembelajaran mencakup: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Perencanaannya dirancang berupa silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Untuk Perencanaan pembelajarannya meliputi penyusunan RPP dan penyiapan media, sumber belajar dan perangkat penilaian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.<sup>22</sup>

Pada tahap evaluasi menggunakan cara yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah dikuasai oleh peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik tes tulis, lisan, latihan maupun praktik.

---

<sup>21</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 178.

Penilaiannya meliputi 3 aspek, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.<sup>23</sup>

Tetapi dalam implementasi SKUA ini tergolong sangat sederhana karena tidak menggunakan perencanaan seperti proses pembelajaran yang harus membuat silabus, RPP. Dalam implementasi ini setiap madrasah diberi buku mengenai SKUA yang lengkap dengan petunjuk umumnya berupa:

- a. Buku ini merupakan buku SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah) bagi peserta didik yang meliputi kecakapan al-Qur'an-Hadith, akidah akhlak, fiqh, dzikir dan do'a.
- b. Pembimbingan SKUA (Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah) dilakukan sekurang-kurangnya seminggu sekali, dijadikan sebagai muatan lokal atau diberikan waktu khusus.
- c. Pelaksanaan pembimbingan lebih bersifat personal dan ditekankan pada peningkatan kompetensi individual dan atau dapat dilakukan secara klasikal. Pengujian kecakapan oleh pembimbing, dilakukan selambat-lambatnya dua minggu sebelum pelaksanaan ujian semester.
- d. Ketuntasan SKUA menjadi persyaratan mengikuti Ujian Semester pada setiap tingkatan

---

<sup>23</sup> Ibid., 179.

- e. Hasil pengujian diterbitkan raport khusus Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah.
- f. Buku SKUA harus dibawa setiap saat mengikuti pembinaan dan pengujian untuk mendapatkan nilai dan tanda tangan guru pembimbing.
- g. Pembimbing Kecakapan Ubudiyah dan akhlakul Karimah, sekaligus sebagai penguji pada setiap kelas sebagaimana Surat Keputusan yang ditetapkan Kepala Madrasah
- h. Untuk menjamin proses pelaksanaan dan mengefektifkan pencapaian tujuan, pelaksanaan SKUA, menjadi bagian tidak terpisahkan dari kurikulum madrasah.<sup>24</sup>

Jadi dalam implementasi SKUA ini manajerialnya diserahkan kepada lembaga masing-masing, tetapi harus sesuai dengan intruksi dari Kemenag Jawa Timur. Evaluasi atau penilaian SKUA ini sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian yang dilaksanakan oleh madrasah pada tiap jenjang.

### 3. Silabus SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah)

Peserta didik kelas X-XII dalam mengikuti program SKUA pada semester ganjil dan genap dituntut untuk mampu menghafalkan, menjelaskan dan mempraktikkan materi-materi sebagai berikut.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Surat Edaran Nomor : Kw.13.4/1/HK.00.8/1925 /2012 tentang Standar Kecakapan Ubudiyah dan Ahlakul Karimah.

<sup>25</sup> Ibid.

No	Sub- Tema	SKUA Kelas X	SKUA Kelas XI	SKUA Kelas XII
1	Al-Qur'an (Mampu menghafal dan menulis dengan benar)	a. QS. Al-Fatihah b. QS. An-Nas c. QS. Al-Falaq, d. QS. Al-Ikhlash e. QS. Al-Lahab f. QS. An-Nashr g. QS. Al-Kafirun h. QS. Al-Kautsar i. QS. Al-Maun j. QS. Al-Quraisy k. QS. Al- Fiel l. QS. Al-Huzamah m. QS. Al-Ashr n. QS. At-Takatsur o. QS. Al-Qari'ah	a. QS. Al-Lail b. QS. Asy-Syamsu c. QS. Al-A'la d. QS. Ath-Thariq e. QS. Al-Buruj	a. QS. Al-Infithan b. QS. At-Takwier c. QS. An-Nazi'at d. QS. Abasa e. QS. An-Naba'
2	AKIDAH DAN AKHLAK (Mampu menjelaskan dan mempraktikkan)	a. Adab belajar dan menuntut ilmu b. Adab terhadap orang tua c. Adab menjenguk orang sakit d. Adab takziah e. Adab ziarah kubur	a. Adab berpakaian dan Adab berhias b. Adab dalam perjalanan (musafir) c. Adab bertamu dan menerima tamu	a. Adab musyawarah b. Adab Tilawatil Qur'an c. Adab berdo'a
3	FIQH (Mampu mempraktikkan dengan benar)	a. Lafal niat mengeluarkan dan menerima zakat b. Lafal niat haji dan umrah c. Lafal menyembelih qurban dan aqiqah d. Pengurusan jenazah	a. Shalat jamak taqdim dan lafal niatnya b. Shalat jamak ta'khir dan lafal niatnya c. Shalat jamak qashar dan lafal niatnya d. Shalat gerhana dan lafal niatnya e. Shalat istisqa' dan lafal niatnya	a. Shalat di atas kendaraan b. Shalat dalam keadaan sakit c. Shalat khouf d. Shalat tasbih dan lafal niatnya e. Shalat tarawih dan lafal niatnya
4	DZIKIR DAN DO'A (Meng-	a. Do'a iftitah b. Do'a ruku' c. Do'a I'tidal d. Do'a Qunut	a. Do'a bercermin b. Do'a naik kendaraan c. Do'a keluar	a. Do'a akhir majelis b. Do'a diberi kemudahan

	hafal dengan benar dan fasih)	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Dzikir dan do'aba'da sholat fardlu</li> <li>f. Lafal talbiyah</li> <li>g. Do'a sholat jenazah takbir ketiga</li> <li>h. Do'a sholat jenazah takbir keempat</li> <li>i. Do'a ziarah dan melewati makam</li> <li>j. Do'a setelah adzan</li> <li>k. Do'a terhadap orang sakit</li> <li>l. Asmaul-Husna 1-25 dengan artinya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>rumah</li> <li>d. Do'a ba'da shalat gerhana</li> <li>e. Do'a ba'da Shalat istisqa</li> <li>f. Asmaul-Husna 1-75 Dengan Artinya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Do'a khotmil Qur'an</li> <li>d. Do'a ba'da shalat tasbih</li> <li>e. Do'a ba'da shalat tarawih</li> <li>f. Asmaul Husna dan Artinya 1-99</li> </ul>
--	-------------------------------	--	--	---

Gambar Tabel 2.1 Materi SKUA MAN 2 Kediri Semester Ganjil

## Materi SKUA MAN 2 Kediri semester Genap

No	Sub-Tema	SKUA Kelas X	SKUA Kelas XI	SKUA Kelas XII
1	AL-QUR'AN (Mampu menghafal dengan benar)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. QS. Al-'Adiyat</li> <li>b. QS. Az-Zalzalah</li> <li>c. QS. Al-Bayyinah</li> <li>d. QS. Al-Qadr</li> <li>e. QS. Al-Alaq</li> <li>f. QS. At-Tien</li> <li>g. QS. Al-Insyirah</li> <li>h. QS. Ad-Dhuha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. QS. Al-Fajr</li> <li>b. QS. Al-Ghasyiyah</li> <li>c. QS. Al-Insyiqaq</li> <li>d. QS. Al-Muthaffifin</li> </ul>	
2	AKIDAH DAN AKHLAK	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adab berada di masjid</li> <li>b. Adab dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adab memberi dan menjawab salam</li> </ul>	



	(Mampu menjelaskan dan mempraktikkan)	majelis c. Adab qadhaul-hajah	b. Adab mengundang dan menerima undangan c. Adab pergaulan pria dan wanita d. Adab makan dan minum	
3	FIQH (Mampu mempraktikkan dengan benar)	a. Shala dhuha dan lafal niatnya b. Shalat tahajjud dan lafal niatnya c. Shalat witir dan lafal niatnya	a. Prosesi aqdun-nikah b. Shalat hajat dan lafal niatnya c. Shalat istikharah dan lafal niatnya d. Sujud Tilawah e. Sujud Syukur	
4	DZIKIR DAN DO'A (Menghafal dengan benar dan fasih)	a. Do'a sujud b. Do'a duduk di antara 2 sujud c. Do'a tahiyat awal d. Do'a tahiyat akhir e. Do'a Sujud sahwi f. Do'a masuk dan keluar masjid g. Do'a kafaratul majelis h. Do'a selesai wudlu i. Do'a masuk dan keluar kamar kecil j. Doa ba'da shalat dhuha k. Doa ba'da shalat tahajjud l. Do'a ba'da shalat witir m. Asmaul-Husna 1-50 dengan artinya	a. Do'a keluarga sakinah (QS. Al Furqan ayat 74) b. Lafal ijab dan qabul c. Do'a tahniah manten d. Do'a ba'da shalat hajat e. Do'a ba'da shalat istikharah f. Do'a sujud tilawah g. Do'a sujud syukur h. Asmaul-Husna dengan artinya	

Gambar Tabel 2.2 Materi SKUA MAN 2 Kediri Semester Genap

Jadi, di dalam implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) ini mencakup berbagai macam pelajaran mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mana kegiatannya saling keterkaitan antara teori yang disampaikan dikelas dengan praktik yang dilaksanakan. Sehingga peserta didik tidak hanya menguasai teori pendidikan agama Islam saja, melainkan juga dalam praktiknya menguasai sehingga dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

#### 4. Tujuan Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah)

Tujuan Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) yang terdapat dalam surat yang dikeluarkan oleh kepala kantor kementerian agama provinsi Jawa Timur Nomor KW.13.14/1/HK/.00.8/1465/2012 adalah untuk memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan baca tulis al-Qur'an, ubudiyah dan akhlakul karimah.<sup>26</sup>

Sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Patoni dari Abd. Rahman Saleh, bahwa pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2005), 15.

Dengan demikian diharapkan peserta didik setelah mengikuti program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dapat menguasai materi-materi yang ada dalam program SKUA yang meliputi materi al-Qur'an, fiqh, dan juga akhlak serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti lain diharapkan program SKUA dapat meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik.

#### 5. Evaluasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA)

Evaluasi yang dilaksanakan dalam Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah ini sama dengan evaluasi pada proses pembelajaran pada umumnya, misalnya dengan menggunakan tes baik secara lisan maupun praktik. Tujuan dari evaluasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan mampu mempraktikkan materi-materi yang terdapat dalam Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah. Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa “evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.”<sup>28</sup>

Aspek penilaian dalam Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah adalah aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Aspek afektif pada SKUA menekankan pada bagaimana peserta didik bersikap dan

---

<sup>28</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 191.

bertingkah laku dalam kehidupan setelah faham mengenai materi. Aspek kognitif berkaitan dengan bagaimana setoran hafalan peserta didik melalui tes lisan. Aspek psikomotorik berkaitan dengan motorik peserta didik dalam mempraktikkan materi SKUA dengan baik dan benar melalui praktik.

## **E. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah “*Intruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (*Learning*) dan mengajar (*Teaching*), kemudian ditarik benang merah yaitu kegiatan belajar mengajar yang dikenal dengan pembelajaran (*Instruction*).<sup>29</sup> Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku.

Dalam pengertian terminologis, pembelajaran dikatakan oleh Corey sebagaimana dikutip oleh Sagala, “merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu. Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari pendidikan.”<sup>30</sup>

Beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara berbagai komponen yang dikelola

---

<sup>29</sup> Zaenal Abidin, *Prinsip Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 180.

<sup>30</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 108.

untuk memungkinkan seseorang turut serta di dalamnya dan menghasilkan respon untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari perencanaan. Perencanaan tersebut berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun indikator-indikator dalam perencanaan sebagai berikut:

- a. Komponen tujuan pembelajaran
- b. Komponen materi atau bahan pembelajaran
- c. Komponen metode pembelajaran
- d. Komponen media pembelajaran
- e. Komponen sumber belajar<sup>31</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam menurut beberapa tokoh, diantaranya pengertian menurut Tafsir adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak-nya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.<sup>32</sup>

Zakiah Dradjat mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara meyeluruh (*kaffah*). Lalu

---

<sup>31</sup> Rusdi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Ar-Ruzz Media, 2019), 27.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 109.

menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>33</sup>

Jadi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk menjadikan manusia yang berakhlakul karimah.

## 2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Karakteristik pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah terdiri dari beberapa aspek, yaitu: aspek al-Qur'an-Hadith, keimanan atau akidah, akhlak, fiqh (hukum Islam) dan aspek *tarikh* (sejarah) dan kebudayaan Islam.<sup>34</sup> Meskipun masing-masing aspek tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi, tetapi jika dilihat secara teoritis masing-masing memiliki karakteristik tersendiri.

Karakteristik dari masing-masing aspek mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. al-Qur'an-Hadith, mata pelajaran ini menekankan kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akidah akhlak, mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar

---

<sup>33</sup> Ibid., 110.

<sup>34</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 188.

serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu juga menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Fiqh, mata pelajaran ini menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik sesuai ajaran Islam.
- d. Tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam, mata pelajaran ini menekankan pada kemampuan mengambil Ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkan dengan fenomena ekonomi, politik dan iptek.

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling mengerti, serta takwa kepada Allah SWT.

Jadi pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja atau bersifat ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga bersifat praktik, sehingga aspek kognitif, afektif dan psikomotik dari peserta didik dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya dengan baik. Pendidikan Agama Islam ini bertujuan untuk membentuk pribadi atau martabat manusia yang memiliki sikap mental dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada nilai-nilai ajaran Islam.

### 3. Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>35</sup> Oleh sebab itu metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Menurut peneliti bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan secara teratur untuk menyampaikan materi dalam suatu proses agar bisa tercapai baik dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu guru harus hati-hati memilih metode yang tepat, karena tidak semua metode itu bagus. Dalam penerapan metode yang tepat adalah yang sesuai dengan situasi, kondisi siswa, dan lapangan. Sehingga guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar berjalan efektif.<sup>36</sup>

Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Berikut ini beberapa metode mengajar:

---

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ( Jakarta: Kencana, 2014), 147.

<sup>36</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 87.



a. Metode Ceramah (*Preaching Method*)

Zuhairini dkk, mendefinisikan metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran kepada peserta didik dilakukan dengan cara menjelaskan dan penuturan secara lisan. Jadi karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan Guru yang lebih dominan, sementara peserta didik hanya pasif.

Beberapa kelemahan metode ceramah

- 1) Interaksi berpusat pada guru
- 2) Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana peserta didik telah faham
- 3) Memungkinkan kesalahan dalam pemahaman
- 4) Peserta didik kesulitan memahami jika menggunakan istilah asing tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk pemecahan masalah.
- 5) Peserta didik tidak bisa mengeluarkan pendapatnya
- 6) Guru bersikap aktif, sedangkan peserta didik pasif.

Beberapa kelebihan metode ceramah

- a) Susana kelas berjalan dengan tenang, karena semua peserta didik melakukan aktivitas yang sama
- b) Tidak membutuhkan waktu yang lama dan tenaga yang banyak
- c) Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat
- d) Melatih pendengaran peserta didik

#### b. Metode Drill/latihan

Menurut Zakiyah Darajat dkk mengatakan bahwa, penggunaan istilah “latihan” sering disamakan dengan istilah “ulangan”. Metode Drill adalah metode yang dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan dapat tertanam dan peserta didik menguasai sepenuhnya.

Beberapa kelebihan metode Drill/latihan

- 1) Dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan
- 2) Peserta didik memiliki pengetahuan yang siap pakai
- 3) Akan tertanam pada setiap pribadi peserta didik karena kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin

Beberapa kelemahan metode Drill/latihan

- a) Bisa menghambat perkembangan daya inisiatif peserta didik
- b) Membentuk pengetahuan yang verbalis
- c) Membentuk kebiasaan yang otomatis kaku

#### c. Metode Demonstrasi ( *Demonstration Method* )

Dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses. Metode demonstrasi titik tekannya adalah memperagakan tentang jalannya suatu proses.

Kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya.
- 4) Dapat menambah pengalaman peserta didik
- 5) Dapat menjawab semua permasalahan yang timbul

Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a) Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
  - b) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
  - c) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.
  - d) Memerlukan waktu yang cukup banyak
  - e) Apabila media terbatas metode ini kurang efektif.<sup>37</sup>
- d. Metode Hafalan

Metode hafalan sering dijuluki dengan “*Metode Klasik*”. Sebab metode ini memang sangat tua. Oleh karena itu seorang guru menggunakan metode ini hendaklah mengadakan inovasi dalam langkah-langkah penggunaannya, agar peserta didik lebih semangat

---

<sup>37</sup> Ibid., 190.

dan tertarik untuk melakukan hafalan. Dalam metode ini mempunyai kelemahan dan juga kelebihan, diantaranya:

Kelemahan metode hafalan

- 1) Peserta didik hanya mendapat pelajaran dalam satu ragam tertentu sehingga mereka tidak atau kurang mengenal ragam-ragam lainnya yang lebih luas.

Kelebihan metode hafalan

- a) Output yang dihasilkan bisa langsung dirasakan hasilnya setelah melaksanakan evaluasi.
- b) Pendidik dapat mengevaluasi kemampuan peserta didik secara lisan.
- c) Peserta didik bisa menghafal teori dasar yang bisa mereka jadikan pegangan dalam pengembangan pembelajaran.
- d) Dapat melatih daya ingat peserta didik<sup>38</sup>

##### 5. Ranah Penilaian Pembelajaran

Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan beberapa ranah psikologis siswa, yang meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Berikut ini akan dijelaskan mengenai tiga ranah tersebut, yaitu:

###### a. Ranah Afektif (Sikap)

Menurut Nana Sudjana, ranah Afektif (sikap) pembelajaran berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni:

---

<sup>38</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 150.

penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi.<sup>39</sup> Ranah afektif menekankan pada bagaimana peserta didik bersikap dan bertingkah laku di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ranah Kognitif (Pengetahuan)

Kognitif adalah salah satu ranah psikologis hasil belajar manusia meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan, informasi pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.

Pembelajaran kognitif merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir mulai dari yang paling sederhana hanya sekedar tahu sampai kepada yang paling kompleks yaitu memberikan penilaian tentang sesuatu baik atau buruk, benar atau salah, bermanfaat atau tidak bermanfaat.<sup>40</sup>

c. Ranah Psikomotorik (Keterampilan/*Skill*)

Ranah psikomotor sebagai proses dan hasil belajar peserta didik merupakan pemberian pengalaman kepada peserta didik untuk terampil mengerjakan sesuatu dengan menggunakan motor yang dimiliki. Dalam psikologi, kata motor digunakan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya.<sup>41</sup> Dalam mempraktikkan sesuatu hendaknya melibatkan ranah kognitif

---

<sup>39</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 123.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 152.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 178.

siswa. Praktik yang dilakukan tanpa menggunakan ranah akal, maka praktik tersebut tidak akan dapat dipandang bernilai.

## F. Telaah Pustaka

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Anna Ikbatul Khoir (Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri Tahun 2017) <sup>42</sup>	<i>SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) Sebagai Alternatif Pembentukan Akhlak Siswa di MAN 1 Kediri</i>	Dari hasil penelitian tersebut adanya SKUA bertujuan sebagai pembentukan akhlak sebagai fokus utamanya, hal ini sesuai dengan salah satu visi madrasah yaitu kualitas yang meliputi akhlak siswa. Oleh karena itu di terapkannya program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) mampu membantu siswa untuk memahami dan mempraktikan tentang ajaran-ajaran akhlak mulia yang kemudian akan diamalkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.	Dari hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu untuk penguatan materi Pendidikan Agama Islam.
2	Hanifatul Mu'arifah (Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam STAIN	<i>Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dan</i>	Fokus penelitian ini adalah implementasi kegiatan ekstrakurikuler SKUA di MAN Dolopo adalah untuk menghasilkan <i>output</i> yang berkualitas yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Yang	Persamaan penelitian dengan yang akan saya lakukan adalah dengan adanya implementasi <i>Ekstrakurikuler</i> SKUA ini peserta didik dapat

<sup>42</sup> Anna Ikbatul Khoir, *SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) sebagai Alternatif Pembentukan Akhlak Siswa di MAN 1 Kediri* (Skripsi, STAIN Kediri, 2017).

	Ponorogo tahun 2015) <sup>43</sup>	<i>Relevansinya dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Fiqih Siswa kelas X di MAN Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2014/2015</i>	mana ditunjang juga oleh visi misi madrasah. Kegiatan SKUA di MAN Dolopo memiliki relevansi dengan SKL. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa tujuan kegiatan SKUA di MAN Dolopo adalah untuk menghasilkan <i>output</i> yang berkualitas, yang dapat meningkatkan kualitas keimanan para siswanya sehingga memiliki kualitas lulusannya juga semakin diperhitungkan. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan .	mencapai 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
3	Luthfia Farihatuz Zuhro mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Ponorogo tahun 2016. <sup>44</sup>	<i>Manajemen Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di MTs Negeri Paron Ngawi</i>	Dalam penelitian ini lebih terfokus pada manajemen SKUA, yang membahas mulai dari factor penunjang misalnya tentang manajemen sarana prasarana, hingga faktor penghambatnya salah satunya adalah keterbatasan waktu sehingga pelaksanaan ini dapat dilakukan diluar jam pelajaran SKUA sendiri.	Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah prosedur dalam implementasi dapat dilakukan diluar jam pelajaran SKUA.

Gambar Tabel 2.3 Telaah Pustaka

<sup>43</sup> Hanifatul Mu'arifah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dan Relevansinya dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)" (Skripsi. STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016).

<sup>44</sup> Luthfia Farihatuz Zuhro, "Manajemen Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di MTs Negeri Paron Ngawi" (Skripsi. STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016).

Berpijak pada penelitian-penelitian terdahulu di atas, penelitian yang akan dilakukan ini memiliki beberapa perbedaan diantaranya yaitu lokasi penelitiannya yang berbeda, karena penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kediri. Pelaksanaan SKUA yang akan diteliti ini berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan SKUA dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mulai dari perencanaan, materi dan metode yang digunakan hingga evaluasi dari pelaksanaan SKUA di MAN 2 Kediri

Hal ini menunjukkan bahwa belum ada yang melakukan penelitian tentang pelaksanaan SKUA dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kediri. Dengan demikian, masalah yang diangkat dalam penelitian ini merupakan penelitian yang memenuhi unsur kebaruan, sehingga layak dijadikan objek penelitian.